



# Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) Tahun Pelajaran 2022/2023

Wiwik Dwiastutik

SMAN 1 Ponggok, Indonesia  
Email: [wiwikdwiastutik@yahoo.co.id](mailto:wiwikdwiastutik@yahoo.co.id)

**Abstrak:** SMAN 1 Ponggok mengalami sejumlah peristiwa yang terkait dengan tanggung jawab guru. Sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yang melibatkan ceramah, tugas, dan tanya jawab. Guru tidak mau berinovasi karena mereka nyaman dengan rutinitas belajar dan apatis terhadap perubahan. Selain itu, guru jarang menggunakan media pembelajaran. Siswa tidak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi pembelajaran yang nyata atau tidak nyata. Jurnal pembelajaran juga ditulis dengan buruk. Bagaimana SMAN 1

Ponggok dapat meningkatkan kemampuan gurunya dengan menggunakan LMS pada tahun akademik 2022/2023? Selain itu, apakah mungkin bagi LMS untuk meningkatkan keterampilan guru di SMAN 1 Ponggok pada tahun akademik 2022/2023? Data dikumpulkan dan dikumpulkan secara ilmiah selama penelitian ini. Penelitian tindakan sekolah ini menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen pembelajaran (LMS) yang lebih lama tidak berfungsi dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dan kelengkapan data LMS masing-masing memperoleh skor rata-rata 56,92% dalam kategori Kurang dan 64,55% dalam kategori Cukup, menunjukkan bahwa LMS masih belum mencapai tingkat optimal dan para ten Hasil penelitian siklus pertama menunjukkan bahwa pembelajaran melalui LMS efektif untuk 34 peserta. Selain itu, kelengkapan data menerima skor yang sesuai—rata-rata 66,99% dengan kategori yang cukup dan tujuan ketuntasan belum tercapai karena tujuh deskriptor masih menerima skor yang cukup. Karena itu, penyelidikan harus dilanjutkan ke siklus kedua. Kelengkapan data LMS meningkat secara signifikan selama siklus pertama dan kedua, dengan peningkatan sebesar 13,74% pada kegiatan pertama dibandingkan dengan peningkatan sebesar 14,05% pada kegiatan kedua. Pada siklus kedua, skor rata-rata kegiatan pertama mencapai 75,96% dengan hasil yang baik, dan skor rata-rata kegiatan kedua mencapai 79,85% dengan hasil yang baik.

*Kata kunci: LMS, Kompetensi, Pedagogi*

---

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

---

Diterima pada : 18-11-2023

Disetujui pada : 28-11-2023

Dipublikasikan pada : 30-11-2023

---

**Kata kunci: Kompetensi, LMS, Pedagogik**

**DOI:** <https://doi.org/10.28926/jpip.v3i4.1171>

---

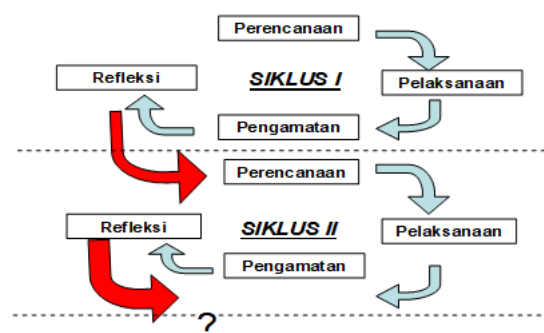
## PENDAHULUAN

Dengan perubahan multidimensional yang terjadi dalam dunia pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk melakukan tugas dan fungsi mereka dengan paling efisien (Anita & Astuti, 2022). Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Tugas Kepala Sekolah dan Guru, kepala sekolah bertanggung jawab utama untuk melaksanakan tugas manajemen utama, membangun kewirausahaan, dan memberikan supervisi kepada guru dan karyawan sekolah. Tujuannya adalah untuk memberikan lebih banyak waktu kepada kepala sekolah untuk menetapkan delapan standar pendidikan. Di tempat lain, kepala sekolah memiliki wewenang untuk melaksanakan tugas pembelajaran jika guru tidak hadir. Kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut rumusan tersebut, dua hal harus diperhatikan: 1) Kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak utama kehidupan sekolah; 2) Kepala sekolah harus memahami tanggung jawab dan fungsi yang diperlukan untuk keberhasilan sekolah sambil memperhatikan staf dan siswa. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menumbuhkan semangat keberhasilan dan kemajuan di antara siswa (Karsiyati, 2021).

Sekolah adalah sumber daya manusia, dan guru adalah kunci untuk meningkatkan Pendidikan (Mohammad Zainuddin, Saifudin, Lestariningsih, & Nahdiyah, 2023; Muhammad Zainuddin, Saifudin, Lestariningsih, & Nahdiyah, 2022). Manajemen sumber daya manusia dapat menggunakan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk memastikan bahwa guru melakukan pekerjaan dengan baik (Kurniawan, 2021). Disebabkan fakta bahwa guru adalah penggerak perubahan di sekolah, tugas-tugas ini lebih menekankan peningkatan sumber daya manusia guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, guru harus memiliki empat kemampuan: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang telah dipelajari melalui pendidikan profesional. Jika mereka memiliki tiga karakteristik ini, guru profesional adalah sumber daya manusia yang sangat baik: (1) keahlian dalam bidang mereka, (2) rasa tanggung jawab yang berkomitmen dan peduli terhadap pekerjaan mereka, (3) rasa kesejawatan, menghayati peran mereka sebagai guru, dan mampu mengikuti kode etik profesi mereka (Astutik, 2022). Mewujudkan guru profesional membutuhkan kegiatan peningkatan mutu guru. Dengan menggunakan model pembelajaran dan aplikasi yang tepat, sistem manajemen pembelajaran (LMS) memiliki kemampuan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Institusi pendidikan telah menyediakan alat ini, tetapi guru belum menggunakannya sepenuhnya. Dalam dunia pendidikan, LMS adalah wadah berbasis perangkat lunak yang membantu mengotomatisasi proses administrasi serta mengelola penyebaran bahan ajar seperti kuis, ujian, dan materi latihan. Sistem manajemen pembelajaran memungkinkan guru menyampaikan pelajaran kepada banyak siswa dalam berbagai format. Mulai dari pembelajaran online hingga pembelajaran langsung (Muhson, 2010). Pada SMAN 1 Ponggok sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas. Selain itu, minat dan motivasi guru dalam inovasi yang masih rendah. Guru masih belum maksimal dalam pemanfaatan LMS. Memang, kenyataan di bidang ini sebagian dipengaruhi oleh kurangnya profesionalitas kerja, yang mungkin sudah menjadi kebiasaan bagi sebagian besar guru. Namun, ada kemungkinan bahwa guru-guru yang lebih muda, dengan pengetahuan dan keahlian yang kuat tentang kemajuan ilmu teknologi dan informasi, dapat mendorong perbaikan di lapangan (Pakpahan & Fitriani, 2020). Agar tenaga pendidik saat ini termotivasi untuk berubah, kepala sekolah harus menemukan solusi masalah di atas.

## METODE

Studi tindakan sekolah ini dilakukan di SMAN 1 Ponggok di Jl. Raya Gembongan Ponggok, Kabupaten Blitar, pada semester pertama (ganjil) tahun akademik 2022/2023. Studi ini akan berlangsung selama tiga bulan, mulai Agustus hingga Oktober 2022. Dari 31 guru PNS dan 13 guru PPPK terlibat. Prinsip Kemmis dan Taggart untuk merancang tindakan terdiri dari lima tahap: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), observasi (observation), refleksi (reflection), dan evaluasi (Widjaja, 2021). Empat tindakan ini dilakukan berulang kali.



Gambar 1. Desain penelitian



Data yang dikumpulkan meliputi hasil observasi atau penagmatan dan juga pengumpulan dokumen. Analisis data dihitung sebagai berikut.

$$\text{Prosentase nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Prosentase
- R = Jumlah skor yang diperoleh
- T = Jumlah total skor maksimal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sebelum Tindakan

Diketahui jika melalui pemanfaatan LMS belum bisa terlaksana secara maksimal. Untuk itu peneliti mencoba mengamati pembelajaran selama satu semester sebelum Penelitian Tindakan Sekolah dengan hasil kelengkapan data pada LMS skor rata-rata 11 deskriptor dari semua guru mencapai 56,92% dengan rincian untuk pengisian masing-masing deskriptor sebagai berikut : (1) Biodata Guru 69,32% (2) Daftar Nama Siswa 54,55% (3) Daftar Kehadiran Siswa 69,32% (4) Silabus 57,95 (5) RPP 54,55% (6) Materi 52,27% (7) Media 52,27% (8) Soal ujian 54,55% (9) Kuiz 55,68% (10) Kumpulan Nilai 53,41% (11) Ruang diskusi 52,27% sedangkan untuk data pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LMS sebelum penelitian diperoleh hasil skor rata-rata 64,55% dengan rincian masing-masing deskriptor diantaranya data Pendahuluan meliputi (1) Guru mengisi kehadiran siswa pada LMS dilanjut memberi apersepsi dan motivasi 64,77% (2) Guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai pada LMS 64,77%. Kegiatan inti meliputi (1). Guru menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran yang ada pada LMS) 59,09% (2) Guru mengelola kelas daring dengan baik 68,75% (3) Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu kesulitan peserta didik 73,86% (4) guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar 72,16% (5) Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran pada LMS 58,52% (6) Pada proses pembelajaran nampak proses : eksplorasi, elaborasi dan konformasi 69,32% (7) Peserta didik aktif dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lain 69,32% (8) Ada penilaian untuk mengetahui ketrampilan proses dalam pembelajaran 60,23% (9) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran 64,77%. Kegiatan Penutup meliputi (1) Guru membimbing peserta didik melakukan kesimpulan 63,07% (2) Pemberian tugas untuk memperdalam pengetahuan dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan fitur pada LMS 50,57%. Hasil pembelajaran dengan pemanfaatan LMS (Learning Management System) sebelum pelaksanaan penelitian diperoleh hasil untuk kelengkapan data pada LMS dengan skor rata-rata 56,92% dengan katagori Kurang untuk pelaksanaan pembelajaran dengan skor rata-rata 64,55% dengan katagori Cukup dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan LMS (Learning Management System) masih belum maksimal dan para tenaga pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional artinya guru belum mencapai ketuntasan masih dibawah 75% lebih banyak siswa mengerjakan LKS dan penugasan lainnya. Untuk itu Pelaksanaan PTS ini harus dilanjutkan.

### Tindakan Siklus I

Hasil Penelitian Tindakan Sekolah pada siklus 1 kegiatan ke -1 dengan instrument kelengkapan data pada LMS diperoleh skor rata-rata 11 deskriptor dari semua guru mencapai 63,02% dengan rincian untuk pengisian masing-masing deskriptor sebagai berikut : (1) Biodata Guru 72,73% (2) Daftar Nama Siswa 56,86% (3) Daftar Kehadiran Siswa 73,86% (4) Silabus 72,73 (5) RPP 72,73% (6) Materi 54,55% (7) Media 54,55% (8) Soal ujian 57,95% (9) Kuiz 62,50% (10) Kumpulan Nilai 59,09% (11) Ruang diskusi 55,68% sedangkan untuk data pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LMS diperoleh hasil skor rata-rata 68,49% dengan rincian masing-masing deskriptor sebagai berikut: untuk data Pendahuluan meliputi (1) Guru mengisi kehadiran siswa pada LMS dilanjut memberi apersepsi dan motivasi 68,75% (2) Guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai pada LMS 71,59.

Kegiatan inti meliputi (1). Guru menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran yang ada pada LMS) 68,18% (2) Guru mengelola kelas daring dengan baik

68,75% (3) Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu kesulitan peserta didik 68,75% (4) guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar 68,75% (5) Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran pada LMS 69,32% (6) Pada proses pembelajaran nampak proses : eksplorasi, elaborasi dan konformasi 65,91% (7) Peserta didik aktif dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lain 67,61% (8) Ada penilaian untuk mengetahui ketrampilan proses dalam pembelajaran 67,05% (9) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran 69,89% .Kegiatan Penutup meliputi (1) .Guru membimbing peserta didik melakukan kesimpulan 65,34% (2) Pemberian tugas untuk memperdalam pengetahuan dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan fitur pada LMS 70,45%. Hasil pembelajaran dengan pemanfaatan LMS (Learning Management System ) sebelum pelaksanaan penelitian diperoleh hasil untuk kelengkapan data pada LMS dengan skor rata-rata 56,92% dengan katagori Kurang untuk pelaksanaan pembelajaran dengan skor rata-rata 64,55% dengan katagori Cukup dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan LMS (Learning Management System ) masih belum maksimal dan para tenaga pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian pada siklus 1 kegiatan ke- 1 diperoleh hasil untuk kelengkapan data pada LMS dengan skor rata-rata 63,02% dengan kategori Kurang untuk pelaksanaan pembelajaran dengan skor rata-rata 68,49% dengan kategori Cukup artinya pada siklus 1 kegiatan ke – 1 sudah ada peningkatan dibandingkan kegiatan sebelum penelitian dilakukan ada beberapa deskriptor yaitu (1) Biodata Guru 3,41% (2) Daftar Nama Siswa 2,31% (3) Daftar Kehadiran Siswa 4,54% (4) Silabus 14,78% (5) RPP 18,18% (6) Materi 2,28% (7) Media 3,4% (8) Soal ujian 3,4% (9) Kuiz 6,82% (10) Kumpulan Nilai 5,68% (11) Ruang diskusi 3,41% .

Sebelum pelaksanaan penelitian untuk kelengkapan data pada LMS diperoleh hasil 56,92% sedangkan pada penelitian siklus 1 kegiatan ke – 1 diperoleh hasil 63,02% berarti ada peningkatan mencapai 6,1 % . Perubahan yang sangat cepat pada tenaga pendidik yaitu sudah memasukkan silabus dan RPP pada LMS ini artinya tenaga pendidik sudah menyadari bahwa untuk persiapan sebelum mengajar kedua perangkat tersebut harus sudah ada di LMS sedangkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan menggunakan LMS ada peningkatan pada beberapa deskriptor dengan hasil diperoleh sebagai berikut: (1) Guru mengisi kehadiran siswa pada LMS dilanjut memberi apersepsi dan motivasi 3,98% (2) Guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai pada LMS 6,82% . Kegiatan inti meliputi (1). Guru menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran yang ada pada LMS) 9,13% (2) Guru mengelola kelas daring dengan baik 0% (3) Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu kesulitan peserta didik 5,11% (4) guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar 3,41% (5) Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran pada LMS 10,8% (6) Pada proses pembelajaran nampak proses : eksplorasi, elaborasi dan konformasi 3,41% (7) Peserta didik aktif dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lain 1,71% (8) Ada penilaian untuk mengetahui ketrampilan proses dalam pembelajaran 6,82% (9) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran 5,12%. Kegiatan Penutup meliputi (1) .Guru membimbing peserta didik melakukan kesimpulan 0,27% (2) Pemberian tugas untuk memperdalam pengetahuan dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan fitur pada LMS 19,88%. Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan LMS terjadi peningkatan 3,49% dibandingkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan LMS sebelum penelitian. Para tenaga pendidik sudah mulai beradaptasi dengan pola pembelajaran dengan menggunakan LMS. Beberapa deskriptor sudah mulai dilakukan dan mengalami peningkatan antara lain daftar hadir siswa sudah dilakukan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa sudah mulai terlibat aktif dalam pembelajaran tetapi hasil yang diperoleh masih belum mencapai rata-rata 75 untuk itu penelitian tindakan sekolah dilanjutkan ke tahap berikutnya (Hermansyah, Yahya, Fitriyanto, Musahrain, & Nurhairunnisah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah siklus 1 kegiatan ke -1 dengan hasil yang belum memenuhi kriteria maka perlu dilakukan penelitian lagi untuk kegiatan ke -2 (Azizah, 2021). Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Sekolah pada siklus 1 kegiatan ke

-2 dengan instrument kelengkapan data pada LMS diperoleh skor rata-rata 11 deskriptor dari semua guru mencapai 70,97% dengan kategori Cukup dengan rincian untuk pengisian masing-masing deskriptor sebagai berikut : (1) Biodata Guru 80,68% (2) Daftar Nama Siswa 63,64% (3) Daftar Kehadiran Siswa 79,55% (4) Silabus 81,82 (5) RPP 80,68% (6) Materi 64,77% (7) Media 63,64% (8) Soal ujian 63,44% (9) Kuiz 73,86% (10) Kumpulan Nilai 64,77% (11) Ruang diskusi 63,64% sedangkan untuk data pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LMS diperoleh hasil skor rata-rata 72,12% dengan kategori Cukup dengan rincian masing-masing descriptor. Untuk data Pendahuluan meliputi (1) Guru mengisi kehadiran siswa pada LMS dilanjut memberi apersepsi dan motivasi 76,14% (2) Guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai pada LMS 77,89%. Kegiatan inti meliputi (1). Guru menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran yang ada pada LMS) 71,59% (2) Guru mengelola kelas daring dengan baik 71,02% (3) Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu kesulitan peserta didik 71,59% (4) guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar 73,3% (5) Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran pada LMS 72,16% (6) Pada proses pembelajaran nampak proses : eksplorasi, elaborasi dan konformasi 70,45% (7) Peserta didik aktif dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lain 71,02% (8) Ada penilaian untuk mengetahui ketrampilan proses dalam pembelajaran 70,45% (9) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran 71,02%.

Kegiatan Penutup meliputi (1) Guru membimbing peserta didik melakukan kesimpulan 70,45% (2) Pemberian tugas untuk memperdalam pengetahuan dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan fitur pada LMS 70,45%. Hasil kelengkapan data dengan pemanfaatan LMS (Learning Management System ) pada siklus 1 kegiatan ke – 2 diperoleh hasil untuk kelengkapan data pada LMS dengan skor rata-rata 70,97% untuk pelaksanaan pembelajaran dengan skor rata-rata 72,12% dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan LMS (Learning Management System ) sudah mengalami peningkatan 3,63% dan untuk kelengkapan data pada LMS mengalami peningkatan 7,95% dibandingkan pada siklus 1 kegiatan ke -1 dan para tenaga pendidik sudah mulai memanfaatkan fitur –fitur yang ada pada LMS .Tenaga pendidik mulai menyadari bahwa pembelajaran dengan menggunakan LMS memudahkan berinteraksi dengan siswa. Kegiatan penelitian tindakan sekolah dilanjutkan ke siklus 2 karena hasil yang diperoleh belum mencapai sesuai kriteria yang diharapkan.

### **Refleksi Kegiatan Siklus I**

Pelaksanaan siklus 1 sudah selesai dilaksanakan dari hasil rekapitulasi diperoleh hasil kelengkapan pada LMS selama siklus 1 diperoleh masih ada 7 aspek deskriptor yang belum tuntas hasilnya skor masih dibawa 75 .Beberapa aspek deskriptor masih kategori kurang antara lain (1) Daftar Nama Siswa (2) materi (3) media (4) soal ujian (5) kuiz) (6) kumpulan nilai (7) ruang diskusi .7 aspek yang sangat berpengaruh pada proses siswa untuk masuk ke LMS oleh karena itu para tenaga pendidik harus melengkapi data-data tersebut pada LMS. Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan LMS dari 13 deskriptor belum ada yang tuntas para tenaga pendidik belum bisa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan LMS masih perlu bimbingan dan workshop. Secara keseluruhan hasil penelitian siklus 1 untuk kelengkapan data memperoleh skor rata-rata 66,99% dengan kategori Cukup .Pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan LMS pada siklus 1 pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan LMS memperoleh hasil yang sudah sesuai mencapai 34 peserta 70,3 % dengan kategori Cukup target ketuntasan belum terpenuhi jadi masih harus dilanjutkan penelitian ke siklus 2 karena masih ada 7 deskriptor memperoleh skor cukup. Kegiatan penelitian tindakan sekolah dilanjutkan ke siklus 2 karena hasil yang diperoleh belum mencapai sesuai kriteria yang diharapkan dan para tenaga pendidik masih memerlukan bimbingan, pelatihan serta workshop.

### **Tindakan Siklus II**

Hasil Penelitian Tindakan Sekolah pada siklus 2 kegiatan ke -1 dengan instrument kelengkapan data pada LMS diperoleh skor rata-rata 11 deskriptor dari semua guru mencapai 74,17% dengan rincian untuk pengisian masing-masing deskriptor sebagai berikut : (1) Biodata Guru 98,86% (2) Daftar Nama Siswa 78,41% (3) Daftar Kehadiran Siswa 86,36% (4) Silabus 77,27 (5) RPP 80,68% (6) Materi 75,00% (7) Media

60,23% (8) Soal ujian 65,91% (9) Kuiz 76,14% (10) Kumpulan Nilai 60,23% (11) Ruang diskusi 56,82% sedangkan untuk data pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LMS diperoleh hasil skor rata-rata 75,96% dengan rincian masing-masing deskriptor sebagai berikut: Untuk data Pendahuluan meliputi (1) Guru mengisi kehadiran siswa pada LMS dilanjut memberi apersepsi dan motivasi 100% (2) Guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai pada LMS 100% . Kegiatan inti meliputi (1). Guru menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran yang ada pada LMS) 73,86% (2) Guru mengelola kelas daring dengan baik 73,30% (3) Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu kesulitan peserta didik 71,59% (4) guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar 73,0% (5) Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran pada LMS 72,16% (6) Pada proses pembelajaran nampak proses : eksplorasi, elaborasi dan konformasi 71,59% (7) Peserta didik aktif dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lain 70,45% (8) Ada penilaian untuk mengetahui ketrampilan proses dalam pembelajaran 70,45% (9) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran 71,59% .Kegiatan Penutup meliputi (1) .Guru membimbing peserta didik melakukan kesimpulan 6,61% (2) Pemberian tugas untuk memperdalam pengetahuan dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan fitur pada LMS 71,59%.

Hasil pembelajaran dengan pemanfaatan LMS pelaksanaan penelitian pada siklus 2 kegiatan ke – 1 diperoleh hasil untuk kelengkapan data pada LMS dengan skor rata-rata 74,17% untuk pelaksanaan pembelajaran dengan skor rata-rata 75,96% dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan LMS (Learning Management System ) pada siklus 2 kegiatan ke – 1 masih belum sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan para tenaga pendidik masih perlu pembimbingan untuk pemanfaatan LMS tetapi sudah ada peningkatan di beberapa deskriptor dibandingkan dengan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus 1. Perubahan yang sangat cepat pada tenaga pendidik yaitu sudah memasukkan silabus dan RPP pada LMS ini artinya tenaga pendidik sudah menyadari bahwa untuk persiapan sebelum mengajar kedua perangkat tersebut harus sudah ada di LMS sedangkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan menggunakan LMS ada peningkatan pada beberapa deskriptor dengan hasil diperoleh antara lain pada deskriptor nomer 1 dan 2 sudah 100% para tenaga pendidik telah mengisi kehadiran siswa pada LMS dilanjut memberi apersepsi dan motivasi dan sudah memberitahukan tujuan yang akan dicapai pada LMS kepada peserta didik dibandingkan kegiatan pelaksanaan tindakan sekolah pada siklus 1. Para tenaga pendidik sudah mulai beradaptasi dengan pola pembelajaran dengan menggunakan LMS. Beberapa deskriptor masih belum memperoleh hasil yang diharapkan untuk itu penelitian tindakan sekolah dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni siklus 2 kegiatan ke -2 (Ajisarni, 2021).

Hasil Penelitian Tindakan Sekolah pada siklus 2 kegiatan ke -2 dengan instrument kelengkapan data pada LMS diperoleh skor rata-rata 11 deskriptor dari semua guru mencapai 87,91% dengan kategori Baik sekali dengan rincian untuk pengisian masing-masing deskriptor sebagai berikut : (1) Biodata Guru 98,86% (2) Daftar Nama Siswa 100% (3) Daftar Kehadiran Siswa 96,59% (4) Silabus 96,59% (5) RPP 86,36% (6) Materi 78,41% (7) Media 76,14% (8) Soal ujian 75% (9) Kuiz 81,82% (10) Kumpulan Nilai 77,27% (11) Ruang diskusi 100% sedangkan untuk data pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LMS diperoleh hasil skor rata-rata 79,85% dengan kategori Baik dengan rincian masing-masing deskriptor sebagai berikut:

Untuk data Pendahuluan meliputi (1) Guru mengisi kehadiran siswa pada LMS dilanjut memberi apersepsi dan motivasi 100% (2) Guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai pada LMS 100% . Kegiatan inti meliputi (1). Guru menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran yang ada pada LMS) 77,84% (2) Guru mengelola kelas daring dengan baik 75,57% (3) Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu kesulitan peserta didik 76,14% (4) guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar 77,27% (5) Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran pada LMS 76,70% (6) Pada proses pembelajaran nampak proses : eksplorasi, elaborasi dan konformasi 75,57% (7) Peserta didik aktif dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lain 76,14% (8) Ada penilaian untuk mengetahui ketrampilan

proses dalam pembelajaran 75,57% (9) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran 76,14% .Kegiatan Penutup meliputi (1) .Guru membimbing peserta didik melakukan kesimpulan 76,14% (2) Pemberian tugas untuk memperdalam pengetahuan dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan fitur pada LMS 75%.

Hasil pembelajaran dengan pemanfaatan LMS pelaksanaan penelitian pada siklus 2 kegiatan ke – 2 diperoleh hasil untuk kelengkapan data pada LMS dengan skor rata-rata 83,68% untuk pelaksanaan pembelajaran dengan skor rata-rata 79,85% dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan LMS (Learning Management System ) pada siklus 2 kegiatan ke –2 sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan para tenaga pendidik sudah bisa menggunakan pemanfaatan LMS untuk pembelajaran pada peserta didik yang berdampak juga pada prestasi dan kualitas peserta didik interaksi dan komunikasi selama proses belajar dan mengajar akan semakin meningkat. Tenaga pendidik mendapatkan jawaban secara real time dan keterlibatan peserta didik dapat menciptakan suasana belajar lebih interaktif. Peserta didik memiliki karakter yang berbeda. Hal tersebut membawa pada cara mereka memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas (Krismon, Zainuddin, & Putra, 2020). Hal tersebut juga memberikan dampak terhadap semangat atau motivasi yang dimiliki oleh peserta didik (Usman, 2014). Melalui LMS ini dapat membantu guru dan orangtua dalam memantau kegiatan belajar mengajar di sekolah.

### **Refleksi Kegiatan Siklus 2**

Setelah penelitian tindakan sekolah siklus 2 telah dilaksanakan maka diperoleh hasil sebagai berikut: pada hasil kelengkapan pada LMS siklus 2 kegiatan ke -1 diperoleh hasilnya skor 74,17% dengan predikat cukup dan kegiatan ke -2 diperoleh hasilnya skor 87,91% dengan predikat baik sekali . Sebelum kegiatan siklus 2 ini para tenaga pendidik berdiskusi bersama-sama untuk evaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada siklus 1 karena pada siklus 1 masih ada beberapa deskriptor yang belum sesuai dengan kriteria artinya masih belum tuntas. Pada siklus 2 sudah terjadi peningkatan di kegiatan ke-1 dan ke-2 yang signifikan yakni pada kelengkapan data pada LMS terjadi peningkatan 13,74% dibandingkan dengan siklus 1 terjadi peningkatan 14,05%. data hasil pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan LMS skor rata-rata Siklus 2 kegiatan ke -1 diperoleh hasil 75,96% dengan hasil Baik dan skor rata-rata siklus 2 kegiatan ke -2 diperoleh hasil 79,85% dengan hasil Baik. Pada siklus 2 sudah terjadi peningkatan di kegiatan ke-1 dan ke-2 yang signifikan yakni pada kelengkapan data pada LMS terjadi peningkatan 3,89% dibandingkan dengan siklus 1 terjadi peningkatan 7,61%. Siklus 2 para tenaga pendidik sudah sangat siap melaksanakan pembelajaran dengan pemanfaatan LMS dan sudah merasakan berbagai kemudahan menggunakan fitur – fitur yang ada pada LMS serta peserta didik juga sudah sangat mudah berinteraksi mengikuti model pembelajaran dengan pemanfaatan LMS (Rahmi & Hidayati, 2020).

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan jika peningkatan kompetensi pedadodik guru dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan LMS di SMAN 1 Ponggok pada tahun pelajaran 2022/2023. Hasil dari Penelitian Tindakan Sekolah ini membawa dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi guru SMAN 1 Ponggok kemampuan pedagogik meningkat 13,9% dan peningkatan kompetensi pedagogik yang semula 67,92% menjadi 81,82% jadi melebihi dari ketuntasan yang dicapai artinya pelaksanaan pembelajaran daring dapat meningkatkan kompetensi guru di SMAN 1 Ponggok. Dari 44 guru terjadi peningkatan hasil kinerja yakni hampir 90% yakni 40 guru memiliki hasil kinerja yang berbanding lurus dengan hasil supervisi akademik yang meningkat.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ajisarni, L. Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, 6(1), 1–9.
- Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi Dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus Terhadap Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan Dan*



- Kebudayaan*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509>
- Astutik, W. D. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Ponggok Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 43–53.
- Azizah, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Ulangan Harian melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 418–430.
- Hermansyah, H., Yahya, F., Fitriyanto, S., Musahrain, M., & Nurhairunnisah, N. (2022). Kemandirian Belajar Calon Guru Fisika Melalui Pembelajaran Berbasis LMS: Schoology. *Indonesian Journal of STEM Education*, 2(1), 34–42. Retrieved from <https://journal.publication-center.com/index.php/ijse/article/view/119>
- Karsiyati, Y. (2021). Supervisi Manajerial untuk Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Melakukan Evaluasi dan Pelaporan Program Kegiatan Sekolah melalui Lokakarya Pada SD Negeri 3 Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menn*, 1(2), 207–216. Retrieved from <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
- Krismon, F. H., Zainuddin, M., & Putra, A. P. 2020. Pengembangan LKPD Berbasis Swishmax Materi Peristiwa Mengisi Kemerdekaan dengan Penguatan Karakter Tanggung Jawab di Kelas V. *Wahana Sekolah Dasar*, 28(2), 68–75. <https://doi.org/10.17977/UM035V28I22020P068>
- Kurniawan, E. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sd Negeri 5 Sidorejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 182–188. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.657>
- Muhson, A. (2010). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/JPAI.V8I2.949>
- Rahmi, U., & Hidayati, A. (2020). Pelatihan E-Learning untuk Mengintegrasikan TIK dalam Pembelajaran bagi Guru-guru SMA The Training of E-Learning as ICT Integration in Instructional for Senior High School Teachers. *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 34–41. Retrieved from <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(1), 13–31. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i1.554>
- Zainuddin, Mohammad, Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdiyah, U. (2022). Developing Literacy Skills in Writing Stories for Elementary School by Using Big Book. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 197–205.
- Zainuddin, Muhammad, Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdiyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>